
Meningkatkan *Skill Dribbling* Bermain Sepak Bola Menggunakan Metode *Drill* pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Qowiyyun A'ziiz, Muhlisin, dan Dian Listiary

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
Email: qowiyyunaziiz0@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 1 Juli 2024
Direvisi 12 November 2024
Disetujui 26 November 2024

Keywords:

Dribbling Skills,
Playing Soccer,
Drill Method,
Elementary School

Abstract

This study aims to improve elementary students' dribbling skills in playing soccer through the application of the drill method.

The research method used is classroom action research (CAR) which was implemented at Wuwur State Elementary School in the 2023/2024 Academic Year on 20 fifth grade students with details of 12 male students and 8 female students. The research was conducted every Wednesday, April 3, 10, and 17, 2024. The research was carried out in two cycles which included planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was a qualitative data analysis technique consisting of three stages of activity, namely (1) data reduction, (2) data presentation and drawing conclusions, and (3) data verification.

The results of the study showed that there was an increase in dribbling skills in soccer games through the drill method in PJOK learning in fifth grade students of Wuwur State Elementary School. The learning results for cycle 1 showed that 20 students had experienced an increase from pre-cycle, where initially there were 5 children (25%) who met the KKM to 13 children (65%) who had met the KKM value. Meanwhile, those who still do not meet the KKM have gone from 15 children (75%) to 7 children (35%). The highest score was from 80 to 85, the lowest score was 50 to 55 and the class average was from 55.25 to 67. In cycle 2 the completion score was originally 13 children (65%) to 15 (75%) children, those who had not completed it decreased from the original 7 children (35%) to 5 children (25%). Meanwhile, the highest score was originally 85 to 90, the lowest score was from 55 to 60 and the class average was from 67 to 75.75.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dribbling pada bermain sepak bola melalui metode *drill*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Wuwur Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang dengan rincian siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 8 orang. Penelitian dilaksanakan tiap hari Rabu tanggal 3, 10, dan 17 April 2024. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga tahap kegiatan, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data dan menarik simpulan, serta (3) verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menggiring bola pada permainan sepak bola melalui metode *drill* dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas V SD Negeri Wuwur. hasil belajar siklus 1. menunjukkan dari 20 siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus yang semula ada 5 anak (25%) yang memenuhi KKM menjadi 13 anak (65%) yang sudah memenuhi nilai KKM. Sedangkan yang masih belum memenuhi KKM dari yang semula 15 anak (75%) menjadi 7 anak (35%). Adapun nilai tertinggi dari yang semula hanya 80 menjadi 85, nilai terendah dari yang semula 50 menjadi 55 dan rata-rata kelas dari yang semula 55,25 menjadi 67. Pada siklus 2 nilai ketuntasan yang semula 13 anak (65%) menjadi 15 (75%) anak, yang belum tuntas menurun dari yang semula 7 anak (35%) menjadi 5 anak (25%). Sedangkan nilai tertinggi yang semula 85 menjadi 90, nilai terendah dari 55 menjadi 60 dan rata-rata kelas dari yang semula 67 menjadi 75,75.

© 2024 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan motorik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas (Batiurat et al., 2023). Salah satu olahraga yang banyak diajarkan di sekolah dasar adalah sepak bola. Olahraga ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui aktivitas olahraga yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar teknik dan strategi dalam permainan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan seperti keterampilan teknis, kerja sama, kejujuran, pengambilan keputusan taktis, dan tanggung jawab (Saputra et al., 2022).

Sepak bola adalah olahraga yang melibatkan berbagai keterampilan dasar, seperti *passing*, *shooting*, *heading*, dan *dribbling*. *Dribbling* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting. *Dribbling* memungkinkan pemain untuk mengontrol bola, menghindari lawan, dan menciptakan peluang mencetak gol (Gonzalez-Rodenas et al., 2017; González-Ródenas et al., 2015; Wilson et al., 2020). Teknik ini juga memerlukan koordinasi yang baik antara penguasaan bola dan kecepatan gerakan. Menurut Subekti (2017), *dribbling* melibatkan penguasaan bola yang erat menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki, yang semuanya memerlukan latihan terstruktur untuk dikuasai dengan baik.

Keterampilan *dribbling* di tingkat sekolah dasar sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Banyak siswa yang belum memiliki kontrol bola yang baik, sehingga sulit untuk menghindari lawan atau mempertahankan bola dalam situasi permainan. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional, seperti ceramah dan demonstrasi, yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara intensif. Menurut penelitian awal di SD Negeri Wuwur, hanya 25% siswa kelas 5 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam keterampilan *dribbling*, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 55,25.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *drill*. Metode ini merupakan suatu teknik dalam pembelajaran jasmani yang dilakukan dengan cara latihan berulang-ulang pada gerakan atau keterampilan tertentu sehingga

meningkatkan penguasaan teknik secara bertahap (Candra & Sudarso, 2014). Dengan latihan berulang, siswa dapat meningkatkan kontrol bola, kecepatan, dan akurasi dalam *dribbling*. Metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan olahraga karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi gerakan melalui praktik langsung.

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan jasmani. Prinsip dasar metode ini adalah pengulangan gerakan yang bertujuan untuk memperbaiki keterampilan teknis dan meningkatkan memori otot (Fahrurrozi et al., 2022). Dalam konteks sepak bola, metode *drill* dapat digunakan untuk melatih keterampilan *dribbling* melalui latihan terfokus, seperti menggiring bola melewati rintangan atau berlari dengan kontrol bola.

Keunggulan metode *drill* adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan spesifik dalam waktu singkat. Metode *drill* memungkinkan siswa untuk fokus pada aspek teknis dari suatu keterampilan, sehingga meminimalkan gangguan dan meningkatkan efisiensi latihan. Selain itu, latihan yang terstruktur dan berulang dapat membantu siswa mengatasi kesalahan teknis dan memperbaiki performa mereka secara konsisten. Namun, metode *drill* juga memiliki keterbatasan. Salah satu kekurangannya adalah kurangnya variasi dalam aktivitas latihan, yang dapat menyebabkan kebosanan pada siswa (Fahrurrozi et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengombinasikan metode *drill* dengan pendekatan lain seperti permainan kecil atau simulasi pertandingan, untuk menjaga minat siswa dan meningkatkan transfer keterampilan ke situasi permainan nyata.

Permasalahan *dribbling* pada siswa kelas 5 SD Negeri Wuwur mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol bola saat berlari atau menghindari lawan. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya latihan praktis yang terfokus, serta metode pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan secara bertahap.

Keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran juga menjadi kendala. Banyak sekolah dasar yang tidak memiliki lapangan sepak bola yang memadai atau alat bantu latihan seperti rintangan dan bola yang cukup. Hal ini membatasi kesempatan siswa untuk berlatih secara optimal, sehingga menghambat perkembangan keterampilan mereka.

Penelitian *dribbling* telah dilakukan oleh Taufik (2018) dengan hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran teknik dasar *dribbling* pada pembelajaran sepak bola membuat dengan modifikasi permainan dapat meningkatkan gerak dasar siswa kelas V pada SDN Sindang Barang Kota Bogor. Riset Rahayu, Supriyanto, & Mesterjon (2022) menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola siswa kelas VI SDN 6 Terawang Jaya termasuk kategori yang lebih dominan dengan pertimbangan frekuensi pengamat 1 (guru penjas) sebanyak 17 orang atau 48,6% dalam rentang. dari interval nilai 41- 60, berbanding lurus dengan 2 orang pengamat (peneliti) sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4% pada rentang interval nilai 41-60. Dengan melakukan *dribbling* yang benar, siswa dapat bermain dengan baik. Tujuan akhir dari permainan sepak bola adalah untuk dapat mencetak gol dengan menguasai teknik *dribbling* yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan uraian penelitian terdahulu maka riset yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola melalui metode *drill* pada siswa kelas V SD Negeri Wuwur Tahun Pelajaran 2023/2024 pada siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian yang digunakan mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Rabgay & Kidman, 2023). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wuwur Desa Wuwur RT.04 RW.01 Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Wuwur yang terdiri atas 20 peserta didik. Siswa laki-laki berjumlah 12 anak sedangkan perempuan berjumlah 8 anak. Penelitian dilaksanakan tiap hari Rabu tanggal 3, 10, dan 17 April 2024.

Tabel 1. Jadwal Latihan *Dribbling*

No	Hari, Tanggal	Jam ke	Materi
1.	Rabu 03/04/2024	1-2	Pengenalan Teori (pra- siklus)
2.	Rabu 10/04/2024	1-2	Latihan Ke- 1 (siklus 1)
3.	Rabu 17/04/2024	1-2	Latihan Ke- 2 (siklus 2)

Sumber: Olah data penelitian 2024

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi

dilakukan untuk melihat keterlibatan dan kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru PJOK dan beberapa siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap penerapan metode drill. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam perkembangan pembelajaran dan hasil belajar siswa, baik dalam bentuk nilai maupun dokumentasi visual.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterampilan *dribbling*, panduan wawancara, serta catatan dokumentasi foto dan nilai hasil belajar siswa. Semua instrumen disusun untuk memberikan data yang lengkap dan relevan terhadap tujuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengorganisasi data sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk memudahkan pemahaman. Langkah terakhir adalah penarikan simpulan yang diperoleh secara bertahap di setiap siklus dan dikonfirmasi melalui refleksi tindakan. Adapun, analisis kuantitatif digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang dicapai dari setiap siklus. Indikator keberhasilan diukur melalui peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pra-siklus hingga siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Proses pembelajaran pra siklus kelas V di SD N Wuwur masih terkesan terpusat pada guru, guru masih menggunakan metode tradisional dengan ceramah dan siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya ketika ada pertanyaan dari guru. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh, kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan berdampak pada minimnya keberhasilan belajar. Penggunaan metode ceramah secara dominan menciptakan suasana kelas yang monoton, sehingga siswa merasa takut untuk mengungkapkan pendapat dan kurang percaya diri dalam berinteraksi (Ayoobi et al., 2018; Badjie & Velankar, 2023; Kurniati & Kisworo, 2023; Mane, 2020). Situasi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan munculnya kejenuhan di kalangan siswa. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Lebih lanjut, Fardilah, Ariza, & Sufyan (2023) menemukan bahwa pembelajaran yang minim variasi dan terlalu terpaku pada ceramah dapat menyebabkan siswa tidak antusias, cepat merasa bosan, bahkan kesulitan memahami materi pelajaran. Hal ini tentu berdampak langsung pada rendahnya efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dominasi metode ceramah tanpa disertai pendekatan yang aktif dan partisipatif berdampak negatif terhadap iklim pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, metode tanya jawab, presentasi, hingga penggunaan media pembelajaran yang menarik. Metode-metode ini telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis serta bermakna. Hasil pra siklus yang digunakan pada pra siklus menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kriteria	Dribbling	
		Frekuensi	%
< 75	Tuntas	5	25
> 75	Tidak Tuntas	15	75
Jumlah		20	100
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	
Nilai Rata-Rata		55,25	

Sumber: olah data penelitian 2024

Tabel 2 yaitu tabel pra siklus atau tahap pengenalan. sebelum dilakukan pembelajaran. Dari hasil tabel 2 menyajikan data dari 20 anak terdapat 5 anak (25%) mencapai nilai KKM sedangkan 15 anak (75%) belum mencapai nilai KKM dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan rata-rata nilai kelas yaitu 55,25. Melihat hasil belajar peneliti perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran PJOK terutama pada materi *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menerapkan latihan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* dipilih karena berfokus pada pengulangan gerakan secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memperkuat memori otot dan meningkatkan keterampilan teknis siswa secara bertahap (Halawati, 2020). Pada pertemuan pertama diisi dengan memperkenalkan alat-alat yang digunakan yaitu bola sepak, dan penanda atau kun.

Hasil Siklus 1

Pada latihan pertama yaitu melakukan pemanasan dan melemaskan otot supaya tidak terjadi cedera pada saat melakukan *dribbling*

nantinya, dan selanjutnya melakukan materi *dribbling* dengan cara memberi contoh bagaimana melakukan *dribbling* dengan benar dengan cara melewati kun yang sudah disediakan secara berulang-ulang. Setelah dilakukan penilaian yang pertama.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Nilai	Kriteria	Dribbling	
		Frekuensi	%
< 75	Tuntas	13	65
> 75	Tidak Tuntas	7	35
Jumlah		20	100
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		55	
Nilai Rata-Rata		67	

Sumber: olah data penelitian 2024

Tabel 3 menyajikan data hasil belajar siswa pada siklus I. Dari 20 siswa, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus. Jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 5 siswa (25%) menjadi 13 siswa (65%). Sebaliknya, siswa yang belum memenuhi KKM menurun dari 15 siswa (75%) menjadi 7 siswa (35%). Nilai tertinggi meningkat dari 80 menjadi 85, nilai terendah dari 50 menjadi 55, dan rata-rata kelas naik dari 55,25 menjadi 67. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II guna memaksimalkan proses pembelajaran dalam materi permainan sepakbola.

Hasil Siklus II

Pada latihan kedua ini diulangi latihan pertama yaitu pemanasan terlebih dahulu kemudian pelemasan otot agar tidak tegang dan kaku. Setelah itu melakukan gerakan lari ditempat, *jumping jack* (melompat), dan lompat tali. Setelah itu dicontohkan terlebih dahulu cara *dribbling* sepak bola yang benar kemudian anak maju satu per satu untuk praktek. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan motorik siswa dalam melakukan teknik *dribbling* secara benar. Pemanasan dan pelemasan otot dilakukan di awal latihan untuk mencegah cedera otot serta mempersiapkan tubuh agar lebih siap dalam melakukan aktivitas fisik (Yusuf, 2021). Latihan-latihan seperti lari di tempat, *jumping jack*, dan lompat tali berguna untuk meningkatkan koordinasi, kelincahan, dan daya tahan fisik siswa yang sangat dibutuhkan dalam keterampilan *dribbling*. Pemberian contoh gerakan *dribbling* yang benar sebelum siswa mempraktikkannya bertujuan agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang teknik yang akan dilakukan. Dengan metode demonstrasi terlebih dahulu, siswa dapat menirukan gerakan secara

visual dan kinestetik, yang kemudian diperkuat dengan latihan individual. Latihan ini menggunakan pendekatan drill, yaitu latihan berulang secara bertahap dan terstruktur yang dapat meningkatkan memori otot dan akurasi teknik siswa (Halawati, 2020). Melalui latihan yang dilakukan secara konsisten ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan *dribbling*, baik dalam aspek kontrol bola, arah gerak, maupun ketepatan teknik sesuai dengan yang dicontohkan. Hasil dari penilaian praktek anak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kriteria	Dribbling	
		Frekuensi	%
< 75	Tuntas	15	75
> 75	Tidak Tuntas	5	25
Jumlah		20	100
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	
Nilai Rata-Rata		75,75	

Sumber: olah data penelitian 2024

Tabel 4 menyajikan data hasil belajar siswa setelah diterapkan metode latihan atau praktik. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggiring bola. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 13 siswa (65%) menjadi 15 siswa (75%), sementara siswa yang belum tuntas menurun dari 7 siswa (35%) menjadi 5 siswa (25%). Selain itu, nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 85 menjadi 90, nilai terendah dari 55 menjadi 60, dan rata-rata kelas meningkat dari 67 menjadi 75,75.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka riset ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain riset Aprianova & Hariadi (2017) yang menunjukkan bahwa diperoleh keberhasilan siswa dalam menggiring bola setelah diberikan tindakan dari siklus I dan siklus II, hasilnya pada tiap-tiap indikator sudah terjadi peningkatan dari indikator awalan 85%, pelaksanaan (proses) 88,33%, dan follow through 88,33%. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah metode *drill* dapat meningkatkan teknik dasar menggiring bola siswa sekolah sepak bola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian Suprihatin (2021) menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan belajar materi bermain sepak bola setelah diberikan pembelajaran menggunakan *drill method*. Dalam penelitian ini tindakan yang diberikan telah berhasil mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 83,33 dan 100% siswa sudah tuntas belajar keterampilan bermain sepakbola. Mengacu pada

hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *drill method* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Baturetno Tahun Ajaran 2016/2017. Lebih lanjut, riset Saputra, Supriyadi, & Firlando (2022) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh nilai pada $t_{table} > t_{alpha}$ dengan nilai $3,562 > 1,254$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan adanya pengaruh, karena t hitung lebih besar daripada t_{alpha} . Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau terdapat peningkatan keterampilan *dribbling* atlet sekolah sepak bola SSB Silampari Kota Lubuklinggau setelah penerapan metode drill. Dengan demikian, penerapan metode drill dalam pembelajaran PJOK, khususnya materi *dribbling* sepak bola, memberikan sejumlah manfaat nyata bagi peningkatan keterampilan siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk menguasai teknik secara bertahap melalui latihan yang berulang dan terstruktur, yang pada gilirannya memperkuat koordinasi gerak dan memori otot dan menjadi kunci keberhasilan dalam *dribbling* bola (Halawati, 2020; Yusuf, 2021). Drill juga meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk terus mencoba dan memperbaiki gerakannya secara langsung, seiring dengan meningkatnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang bersifat repetitif dan terstruktur (Mao et al., 2024). Latihan repetitif membuat siswa lebih fokus dalam mengontrol bola, menjaga tempo gerakan, serta memahami teknik yang tepat sesuai demonstrasi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan menunjukkan bahwa penerapan metode drill sangat diperlukan dalam pembelajaran teknik *dribbling* sepak bola pada siswa sekolah dasar. Dampak dari penerapan metode ini terlihat signifikan, khususnya pada siswa kelas V SD Negeri Wuwur. Temuan awal memperlihatkan bahwa sebelum penggunaan metode drill, pembelajaran masih menggunakan pendekatan tradisional, sehingga pemahaman siswa terhadap teknik *dribbling* masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 5 anak (25%) yang mencapai nilai KKM, sedangkan 15 anak (75%) belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan rata-rata kelas 55,25. Setelah dilakukan tindakan melalui metode drill pada siklus I, dampaknya terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 13 anak (65%). Temuan selanjutnya pada siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut, yaitu 15 anak (75%) telah mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak positif metode

drill terhadap peningkatan keterampilan dribbling cukup kuat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KKM. Temuan ini mengarah pada identifikasi faktor penyebab, yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap instruksi guru saat pembelajaran berlangsung. Namun, kondisi ini dapat diatasi melalui strategi seperti pemberian *ice breaking* atau selingan permainan agar siswa lebih fokus dan tidak merasa jenuh. Secara keseluruhan, temuan dan dampak dari penelitian ini memperkuat pentingnya metode drill sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan keterampilan dribbling siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianova, Farid., & Hariadi, Imam. (2017). Metode Drill untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*) dalam Permainan *Sepak bola* pada Siswa Sekolah *Sepak bola* Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1(1), 63-74. <http://dx.doi.org/10.17977/um077v1i12017p%25p>
- Ayoobi, M., Ssemakula, M., & Djuric, A. (2018). Effectiveness of Evidence-Based Active Learning Pedagogies in Engineering Technology Courses. *ASME International Mechanical Engineering Congress and Exposition, Proceedings (IMECE)*, 5. <https://doi.org/10.1115/IMECE2018-87656>
- Badjie, O., & Velankar, Y. (2023). Problem-based Learning: A Catalyst for Teacher and Student Motivation in K-12 Schools. 2023 *IEEE International Conference on Teaching, Assessment and Learning for Engineering, TALE 2023 - Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1109/TALE56641.2023.10398301>
- Batiurat, W., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Membangun Karakter Siswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 120-130. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v2i4.16470>
- Candra, B. S., & Sudarso. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Hasil Belajar Chest Pass pada Pemain Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(1), 141-145. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8167>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325-4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Fardilah, A., Ariza, A., & Sufyan, A. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Tradisional terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 145-153. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4957>
- González-Ródenas, J., Bondía, I. L., Moreno, F. C., & Malavés, R. A. (2015). Tactical Indicators Associated With the Creation of Scoring Opportunities in Professional Soccer. *Cultura, Ciencia y Deporte*, 10(30), 215-225. <https://doi.org/10.12800/ccd.v10i30.590>
- Gonzalez-Rodenas, J., Lopez-Bondia, I., Calabuig, F., Pérez-Turpin, J. A., & Aranda, R. (2017). Creation of Goal Scoring Opportunities By Means of Different Types of Offensive Actions in US Major League Soccer. *Human Movement*, 18(5), 106-116. <https://doi.org/10.5114/hm.2017.73616>
- Halawati. (2020). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 2800-2811. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Kurnia, J., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Bahasa Indonesia Tema 3 Melalui Problem Based Learning Berbantu Media Video di SD 4 Karangbener. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.9687>
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kursus Bahasa Korea di Lpk Master Korea Cilacap. *Jendela PLS*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.6484>
- Mane, D. T. (2020). Active Teaching Learning Methods for Improving Students Engagement in the Classroom. *Journal of Engineering Education Transformations*, 33(Special Issue), 425-428. <https://doi.org/10.16920/jeet/2020/v33i0/150196>
- Mao, F., Huang, Y., & Fang, Y. (2024). Developing Integrative Practice on Basic Soccer Skills to Promote Concurrent Physical and Cognitive Benefits Among

- Youth. *Frontiers in Psychology*, 15, 1348006.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1348006>
- Rabgay, T., & Kidman, G. (2023). Multiple Iterations and Messiness in The Implementation of Action Research By Bhutanese Secondary Science Teachers. *Discover Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.1007/s44217-023-00077-4>
- Rahayu, N. G., Supriyanto, S., & Mesterjon, M. (2022). Survei keterampilan dribbling sepak bola pada siswa kelas VI SDN 06 Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko. *Educative Sportive- EduSport*, 3(1), 73–76.
<https://doi.org/10.33258/edusport.v3i01.2241>
- Saputra, A. G., Supriyadi, M., & Firlando, R. (2022). Penerapan Metode Drill terhadap Peningkatan Kemampuan Dribbling Atlet. *Silampari Journal Sport*, 2(2), 1-6.
<https://doi.org/10.55526/sjs.v2i2.227>
- Saputra, L. G., Hariadi, I., Hariyanto, E., & Winarno, M. E. (2022). Aktivitas Pembelajaran PJOK dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 21(3), 239.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i3.14303>
- Subekti, N. (2017). Efektivitas Dribbling dengan Kaki Bagian Luar, Bagian dalam, dan Bagian Punggung Kaki terhadap Penguasaan Keterampilan Dribbling dalam Permainan Sepakbola. *Journal Sport Area*, 2(2), 88–95.
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(2\).705](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).705)
- Suprihatin, T. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Sepak Bola Menggunakan Drill Method. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(3), 177–184. Retrieved from <https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/30>
- Taufik, M. S. (2018). Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Maenpo)*, 8(1), 26–36.
<https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.914>
- Taufik, M. S., & Gaos, M. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 3(1), 43–54.
<http://dx.doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>
- Wilson, R. S., Smith, N. M. A., Melo de Souza, N., & Moura, F. A. (2020). Dribbling Speed Predicts Goal-Scoring Success in A Soccer Training Game. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 30(11), 2070–2077.
<https://doi.org/10.1111/sms.13782>
- Yusuf, M. J., & Irawadi, H. (2019). Metode Latihan Drill Berpengaruh terhadap Kemampuan Groundstroke Tennis Lapangan. *Jurnal Patriot*, 1(2), 831–839.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.388>